

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebuah perspektif yang dipakai dalam melihat serta memahami kompleksitas yang ada di dunia nyata. Paradigma yang dipeluk oleh individu dan praktisi memiliki dampak besar pada cara mereka memandang berbagai hal yang dirasa penting, sah, serta masuk di akal sehat manusia. Paradigma bersifat normatif, dan memberikan arahan kepada praktisi atau dalam hal ini adalah para pelaku peneliti terkait tindakan yang mesti diambil tanpa perlu mempertimbangkan secara mendalam aspek eksistensial atau epistemologis (Mulyana, 2003:9).

Dalam penelitian yang disebutkan, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Pengertian dari paradigma konstruktivis sendiri adalah pandangan yang berlawanan dengan pendekatan yang menekankan pada Pengamatan dan ketidakberpihakan dalam upaya memahami realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivis menganggap ilmu sosial sebagai suatu analisis terstruktur bagi tindakan yang memiliki signifikansi sosial melalui observasi langsung terhadap individu sosial yang membentuk dan mengatur lingkungan sosial mereka. (Hidayat, 2003).

Patton, seorang peneliti yang mengadopsi pendekatan konstruktivis serta mempelajari realitas yang dikonstruksi oleh individu serta implikasinya dalam kehidupan sehari-harinya dengan lingkungan sosialnya. Dalam paradigma konstruktivis, setiap orang memiliki pengalaman uniknya masing-masing, sehingga sebuah penelitian dengan pendekatan konstruktivis ini sangat menghargai berbagai pandangan yang dibawa oleh individu (Patton, 2002:96-97).

Paradigma konstruktivis memiliki kriteria yang menjadi pembeda dengan paradigma lain, yaitu dari segi ontologi, epistemologi, serta metodologi. Dari segi ontologis, paradigma konstruktivis memandang realitas sebagai sesuatu yang ada namun memiliki interpretasi yang beragam bagi setiap individu. Dari segi

epistemologis, peneliti mengadopsi pendekatan subjektif untuk memahami konstruksi makna oleh individu. Dari segi metodologi sendiri, paradigma konstruktivis menggabungkan banyak konstruksi serta mencapai konsensus melalui pendekatan dialektik dan hermeneutik (Neuman, 2003:75).

Paradigma konstruktivis dalam bidang keilmuan sosial merupakan suatu kritik bagi paradigma positivis, yang menekankan pada generalisasi realitas sosial untuk semua individu. Paradigma konstruktivis memandang serta menilai perilaku manusia dalam realitas sosial secara fundamental dapat dibedakan dari perilaku alam, pengertian tersebut dapat ditarik karena setiap individu manusia bertindak dan memiliki tingkah laku sebagai agen yang memiliki kemampuan untuk dapat mengkonstruksi realitas sosial mereka sendiri dengan cara pemberian makna dan pengertian perilaku di lingkungan. Dalam sebuah penelitian paradigma konstruktivisme menempatkan seorang peneliti pada tingkatan yang sama dengan subjek yang diteliti, berusaha dalam memahami serta membangun pemahaman terhadap subjek yang diamati.

3.2 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif interpretatif, yang melibatkan penyelidikan dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini menekankan pada studi yang menyeluruh terhadap pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahu dengan penelitian yang dilakukan secara seksama dari berbagai aspek yang relevan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil interpretasi terhadap objek penelitian.

Penelitian kualitatif interpretatif ini bertujuan untuk mengungkap nilai ideologi atau moral yang tersirat melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam drama Korea *Shadow Beauty* dengan menggunakan model Roland Barthes. Penelitian ini berusaha untuk memastikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan mengenai bagaimana mitos perempuan direpresentasikan film *little mermaid live action 2023*. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan pengungkapan dan pemahaman lebih dalam

tentang fenomena yang jarang terjadi atau belum banyak diketahui. Metode ini juga dapat memberikan wawasan tentang hal-hal yang masih sedikit dipahami atau baru diketahui dalam konteks penelitian tersebut.

3.3 Ruang Lingkup

Kata ruang lingkup merujuk pada penjelasan terhadap batasan subjek yang terdapat dalam suatu permasalahan. Secara umum, ruang lingkup adalah sebuah pembatasan yang mencakup faktor-faktor yang akan diteliti seperti waktu, materi, tempat, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih spesifik, ruang lingkup dapat diartikan sebagai suatu hal atau materi. Menurut wiktionary, ruang lingkup adalah ukuran subjek yang tercakup.

Penelitian ini berfokus pada analisis transformasi visual dalam versi live action dari film *Little Mermaid 2023*. Pemilihan 7 dari total 52 scene untuk dianalisis didasarkan pada pertimbangan untuk mendapatkan representasi yang mewakili berbagai aspek visual yang signifikan dalam film. Dengan mengambil sampel scene yang representatif, peneliti dapat mengalami perubahan visual yang paling mencolok dan berdampak dalam versi live action tersebut.

Dalam pemilihan 7 scene untuk dianalisis, peneliti dapat fokus pada adegan-adegan kunci yang menampilkan transformasi visual yang penting, seperti adegan yang melibatkan penggunaan efek visual yang menonjol, desain set yang mencolok, kostum yang detail, atau makeup yang menonjol. Dengan memilih sampel scene yang beragam dan mewakili berbagai aspek visual yang berbeda, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana perbedaan antara versi animasi dan live action dari *Little Mermaid* mempengaruhi pengalaman penonton.

Dengan demikian, pemilihan 7 scene dari total 52 scene dalam film *Little Mermaid 2023* dilakukan untuk memberikan fokus yang terperinci dan mendalam pada transformasi visual yang terjadi dalam versi live action tersebut. Setiap scene yang dipilih diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana elemen visual dalam film live action tersebut memengaruhi

pengalaman penonton dan menyoroti perbedaan yang menarik antara versi animasi dan live action dari Little Mermaid.

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh data seakurat mungkin, dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder:

1. Data sekunder dalam pengumpulan data penelitian ini, data primernya didapatkan melalui film little mermaid karya Rob marshall yang ditayangkan pada sebuah aplikasi layanan streaming Disney+hotstar. Data yang dikumpulkan tersebut terhimpun dalam bentuk audio dan visual.
2. Data sekunder sendiri merupakan pelengkap atau penunjang bagi data primer. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai data penunjang bagi penelitian ini, mulai dari internet, buku, jurnal karya ilmiah, dan beberapa sumber lain yang kredibel dan memiliki relevansi dengan judul yang tengah diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Kepustakaan

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data-data tersebut dari berbagai bahan bacaan yang berhubungan dengan judul yang sedang peneliti kaji. Data-data tersebut peneliti peroleh melalui berbagai sumber seperti buku, karya tulis ilmiah serta beberapa website internet yang kiranya kredibel dan dapat dipercaya untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait dengan judul penelitian.

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi film live action Little Mermaid yang berdurasi 52 scene dan akan diambil 7 scene sesuai karakter yang akan di pilih yang menggambarkan makna. Scene ini akan diambil dengan fokus pada berbagai adegan penting dalam film tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan:

a. Menonton Film:

Peneliti menonton film secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang alur cerita, karakter, dan elemen visual penting dalam film, Penentuan Adegan Penting: Peneliti kemudian menentukan adegan-adegan penting yang menunjukkan transformasi visual dalam film. Adegan ini bisa berupa momen kunci dalam alur cerita, perubahan karakter, atau penggunaan efek visual yang menonjol.

b. Pengamatan dan Catatan

Selama proses penontonan, peneliti membuat catatan rinci tentang adegan-adegan tersebut. Catatan ini mencakup detail tentang elemen visual seperti kostum, set, riasan, efek visual, dan simbol lainnya yang muncul dalam adegan.

c. Dokumentasi Visual

Jika memungkinkan peneliti juga dapat mengambil screenshot atau gambar dari adegan untuk dokumentasi visual. Gambar-gambar ini dapat membantu dalam analisis lebih lanjut dan juga dapat digunakan dalam penulisan laporan atau presentasi penelitian.

d. Analisis dan Interpretasi

Setelah proses dokumentasi, peneliti menganalisis adegan tersebut untuk memahami bagaimana transformasi visual terjadi dalam film. Peneliti juga menginterpretasikan makna dari transformasi visual tersebut dalam konteks budaya dan sosial.

Peneliti kemudian menyajikan temuan dalam bentuk yang jelas dan sistematis. Ini bisa berupa narasi yang menjelaskan adegan dan transformasi visual, kutipan dari film, atau gambar dari adegan yang telah didokumentasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan konsep-konsep semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada tiga tingkatan makna: konotasi, denotasi dan mitos. Setiap scene akan dia analisis untuk mengidentifikasi perubahan visual yang signifikan, serta makna dan pesan yang terkandung dalam transformasi tersebut. Data kualitatif akan diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak transformasi visual film live action “The little mermaid 2023” terhadap budaya dan sosial

Dalam analisis data mengenai transformasi visual dalam film tersebut, kita dapat menggunakan pendekatan analisis denotasi, konotasi, dan mitos:

Dalam peta konsep Barthes, dapat diketahui bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Di sisi lain tanda denotatif juga memiliki fungsi sebagai penanda konotatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanda denotatif mempunyai unsur materi yang spesifik. Misalnya, hanya dengan mengenali tanda "singa", maka konotasi seperti harga diri, keberanian, dan kegarangan dapat muncul. (Paul, 1999). Pada konsep Barthes, tanda konotatif bukan hanya memiliki makna tambahan, namun ia juga mencakup kedua elemen dari tanda denotatif yang menjadi dasarnya (Sobur, 2015).



Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes
Sumber: Google

Untuk memudahka proses analisis data, peneliti menggunakan sebuah tabel sebagai berikut:

Table 3.1 Sajian data dan analisa

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
Tanda denotatif (<i>Denotative signs</i>)	
Penanda konotatif (<i>Connotative signifier</i>)	Petanda konotatif (<i>Connotative signified</i>)

